

## PEMBINAAN ATLET RENANG DI PERKUMPULAN RENANG G.S.C KOTA PADANG

Jasep Suprada<sup>1</sup>, Argantos<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Padang

E-mail :Jasepsuprada@gmail.com<sup>1</sup>, argantos\_pyk@yahoo.co.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini berupa tantangan untuk mempertahankan pencapaian prestasi di perkumpulan renang G.S.C *swimming club*. hal ini seperti masih sulitnya atlet dalam mengikuti *event-event* pertandingan yang ada di kota Padang. Pada penelitian ini peneliti berusaha mengkaji atau menganalisis secara mendalam mengenai pembinaan di perkumpulan renang G.S.C menggunakan pendekatan analisis SWOT. Sehingga tujuan dari pembinaan prestasi di perkumpulan renang G.S.C kota Padang akan tercapai serta menghasilkan atlet yang berkualitas dan membantu atlet untuk mencapai prestasi puncak baik di level daerah maupun Nasional. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pengurus, pelatih, dan atlet. Informan dalam penelitian ini adalah ketua pengurus, pelatih dan atlet. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yang mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu Reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan penjabaran hasil penelitian menggunakan analisis SWOT dapat disimpulkan faktor ancaman berupa bubar atau tidaknya sebuah club berdasarkan dari keputusan pelatihnya (anggapan orangtua bahwa anak mereka hanya akan sukses dengan pelatih Yudarwan). Faktor pelatih merupakan unsur yang paling utama bagi keberlangsungan perkumpulan renang G.S.C dalam mempertahankan prestasi.

**Kata Kunci:** renang; analisis swot; penelitian kualitatif.

### PENDAHULUAN

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan (Atri Widowati, 2015). Sistem pembinaan olahraga nasional mencakup pemasalan, pembinaan prestasi hingga mencapai prestasi puncak. Keberhasilan dalam konsep pembinaan atlet untuk mencapai prestasi sangat bergantung pada sistem pelatihan. Agar mencapai performa yang maksimal maka olahraga harus dilakukan secara rutin (Haryanto & Welis, 2019). Pembinaan olahraga merupakan sesuatu yang tidak bisa berdiri sendiri. Untuk menjalankan suatu program pembinaan harus didukung dengan : pemain, pelatih dan orang tua yang sepakat tentang program pembinaan yang dijalankan oleh pelatih. Agar sistem penyelenggaraan pelatihan ini dapat berjalan, maka diperlukan suatu wadah pembinaan olahraga.

Pembinaan olahraga untuk seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu tertentu (Mochammad Zainir Tri Satriyo dan Fatkhur Rohman, 2017). Keberhasilan prestasi olahraga nasional tidak lepas dari aspek-aspek lain yang mendukung sistematis pembinaan, dimana dalam pembinaan Olahraga Pendidikan sebagai pondasi awal memerlukan suatu wadah Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar yang dikelola dan dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip pembinaan olahraga yang berkesinambungan.

Dalam suatu cabang olahraga dibutuhkan pembinaan olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Moch. Nifkhanul Asfiyani dan Soni Sulistyarto, 2016). Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan lebih baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal (Kusnanik, 2013:129).

Untuk meraih sebuah prestasi yang tinggi seorang atlet harus memiliki beberapa hal yaitu bakat, *skill* dan motivasi. Melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas SDM dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggungjawab, disiplin, sportifitas yang tinggi yang mengandung nilai transfer bagi bidang lainnya. Yang akhirnya dapat diperoleh peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional dan ketahanan nasional secara menyeluruh (Mukhtar Ahsanul Rizky, 2016).

Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang diperlombakan baik di tingkat kabupaten, propinsi, nasional, maupun internasional. Olahraga renang terdiri dari empat gaya yang dilombakan, yaitu: gaya kupu-kupu, gaya punggung, gaya dada, dan gaya bebas. Prestasi olahraga renang tidak mudah diraih, karena banyak faktor yang menentukan prestasi perenang, seperti *faktor anatomi* (panjang lengan, tinggi badan, panjang tungkai), *faktor fisiologi* (kemampuan menghirup oksigen, kelincahan, keseimbangan, koordinasi, kekuatan, power, fleksibilitas); *faktor biomekanika* (kecepatan gerak, dan frekuensi kayuhan); *faktor psikologi* (kepribadian, atribusi, motivasi berprestasi, agresif, arousal, kecemasan, *stress*, aktivasi, kepemimpinan, komunikasi, komitmen, *imagery*, konsentrasi, konsep diri, dan rasa percaya diri).

Untuk mendapatkan atlet yang handal dan untuk meningkatkan prestasi atlet, maka perlunya diagendakan banyak ikut serta pada setiap perlombaan. Selain itu untuk meningkatkan prestasi olahraga renang diperlukan kerja keras seperti pelatihan yang sistematis, atlet yang berpotensi, pembinaan yang tepat, manajemen organisasi yang baik, kualitas pelatih serta sarana prasarana yang memadai.

Masalah pada penelitian ini berupa munculnya tantangan bagi pelatih di perkumpulan renang G.S.C diantaranya, masih sulitnya atlet dalam mengikuti *event-event* pertandingan yang ada di kota Padang. Atlet-atlet yang berlatih di perkumpulan renang G.S.C merupakan atlet yang berasal dari kota Padang akan tetapi ketika diadakan event seperti Pekan Olahraga Provinsi XV (PORPROV) di Pariaman bulan November yang lalu beberapa atlet di perkumpulan renang G.S.C tidak ada yang mewakili kota Padang, akan tetapi para atlet tersebut mewakili tuan rumah penyelenggara PORPROV XV yaitu kabupaten Padang Pariaman. Hal ini menjadi masalah karena para atlet harus melakukan pindah daerah dan hal ini dianggap illegal karena melakukan pindah daerah hanya semata-mata mengikuti PORPROV.

Selama menjalani proses latihan atlet renang G.S.C biasa berlatih di G-Sport Center. Untuk memenuhi sarana dan pra-sarana seperti kolam renang dan tempat fitness rata-rata orangtua harus mengeluarkan dana sekitar Rp 400.000.00 Rupiah untuk perbulannya, ini belum termasuk biaya alat-alat pendukung seperti mini barbell dan skipping. Selain itu orangtua juga harus mengeluarkan dana pribadi apabila anak-anak mengikuti event-event pertandingan. Beberapa atlet yang ada di perkumpulan renang G.S.C berasal dari keluarga yang kurang mampu. Berdasarkan info dari pelatih, beberapa orangtua terkadang menghentikan proses latihan anaknya karena belum dapat melunasi tunggakan uang sarana dan pra-sarana yang ada di G-Sport Center. Untuk itu perlu adanya bantuan pemerintah terhadap pembinaan prestasi di perkumpulan renang G-Sport Center, khususnya kepada atlet dari keluarga yang kurang mampu.

Selain itu muncul tantangan bagi pelatih di perkumpulan renang G.S.C untuk menciptakan suasana dalam *club* yang lebih baik, baik di dalam maupun di luar *club*. Perkumpulan renang G.S.C memiliki permasalahan di bagian sarana latihan berupa ukuran kolam yang tidak sesuai standar FINA. Kolam renang di perkumpulan renang G.S.C memiliki lebar 15 meter dengan panjang kolam 25 meter hal ini menjadikan

kolam terlihat sempit apabila digunakan untuk latihan oleh 13 orang atlet yang aktif latihan.

Berdasarkan masalah di atas peneliti berusaha mengkaji atau menganalisis secara mendalam mengenai pembinaan di perkumpulan renang G.S.C menggunakan pendekatan analisis SWOT: *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threats* (ancaman) yang dimiliki oleh perkumpulan renang G.S.C. Sehingga tujuan dari pembinaan prestasi di perkumpulan renang G.S.C kota Padang akan tercapai serta menghasilkan atlet yang berkualitas dan membantu atlet untuk mencapai prestasi puncak baik di level daerah maupun Nasional. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempertahankan pembinaan prestasi di perkumpulan renang G.S.C kota Padang. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pembinaan Atlet Renang Di Perkumpulan Renang G.S.C kota Padang.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Februari - 15 Oktober 2019. Penelitian dilaksanakan di *G-Sport Center* Padang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian berjumlah 18 subjek penelitian. 13 orang, atlet G.S.C Swimming Club, 1 orang pelatih, 2 orang tua atlet, dan 2 pengelola G-Sport Center. Sumber informasi yang berbeda bertujuan untuk memperoleh informasi yang beragam dari sumber yang memiliki ketentuan yang berbeda.

Proses pengumpulan data dalam penelitian lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara, diskusi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif (Patton, 2001). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003), yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data (*data collection*)
- b. Reduksi data (*data reduction*)
- c. Display data
- d. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)
- e. Triangulasi

## **HASIL**

Temuan penelitian akan membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan atlet renang di G.S.C swimming club dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Untuk menjabarkan hasil penelitian secara umum peneliti akan membaginya menjadi menjadi 4 bagian antara lain, *Strenght*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan penelitian mengenai hasil temuan umum dengan menggunakan pendekatan SWOT.

### 1. Faktor Kekuatan (*Strenght*) Pada Pembinaan Renang G.S.C

Faktor *strength* (kekuatan) yang ada di miliki oleh G.S.C swimming club, peneliti membaginya kedalam 5 hal yaitu prestasi yang diraih serta kualitas pelatih, motivasi atlet ketika berlatih maupun bertanding, sarana dan prasarana serta *reward* dan *punnishment*. Tujuan peneliti menjabarkan faktor *strength* menjadi 5 hal untuk mempermudah peneliti menjabarkan hal-hal apa saja yang di miliki G.S.C. swimming club, dalam mempertahankan prestasi atlet khususnya dalam olahraga renang. Adapun penjabaran faktor *strength* yang peneliti peroleh melalui hasil wawancara dengan pelatih, atlet dan orang tua antara lain sebagai berikut:

#### a. Prestasi Atlet G.S.C *Swimming Club*

Pencapaian prestasi atlet renang G.S.C dapat dikatakan membanggakan, apalagi pencapaian tersebut didapat saat atlet masih berada dalam usia yang cukup muda. Pelatih yang melatih di G.S.C *swimming club* merupakan salah satu pelatih terbaik Sumatera Barat yang telah memiliki *license* kategori B tingkat Nasional. Dari 13 anak yang dibina di G.S.C *swimming club* hanya ada 1 anak yang dapat dikatakan tidak memiliki prestasi membanggakan selama berlatih di G.S.C *swimming club*. Pencapaian prestasi yang membanggakan inilah yang menjadi faktor kekuatan di G.S.C *swimming club* untuk menjadi salah satu *club* yang memiliki atlet-atlet muda potensial di cabang olahraga renang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 4 objek penelitian dapat diketahui bahwa pencapaian prestasi atlet renang binaan dari G.S.C *swimming club*, memiliki catatan prestasi yang baik hal ini merupakan suatu kekuatan (*strength*) yang di miliki oleh G.S.C untuk tetap bertahan sebagai sebuah *club* yang memiliki atlet-atlet muda potensial khususnya dalam

cabang olahraga renang. Hal ini dapat menjadi suatu strategi pembinaan olahraga di Kota Padang untuk memperoleh kemenangan pada *event* PORPROV SUMBAR khususnya pada cabang olahraga renang.

**b. Motivasi Atlet G.S.C *Swimming Club* Baik Ketika Latihan Maupun Bertanding**

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian menyebutkan bahwa motivasi atlet G.S.C *swimming club* selalu baik adapun kalau tidak bersemangat atau termotivasi itu dikarenakan faktor kelelahan maupun kesehatan. Adapun faktor motivasi utama atlet adalah adanya *reward* berupa uang yang atau mengikuti kejuaraan yang membuat mereka untuk terus termotivasi menjalani aktivitas latihan. Salah satu orang tua menyebutkan bahwa atlet berprestasi di G.S.C *swimming club* merupakan anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

**c. Sarana dan Prasarana Latihan**

Kelengkapan sarana dan prasarana latihan besar sekali manfaatnya bagi atlet, sehingga proses latihan dapat berjalan lancar serta tujuan program latihan dapat tercapai dengan baik. Terdapat perbedaan antara subjek 1 (pelatih) dan subjek 2 (orangtua). Subjek 1 menyebutkan bahwa sarana dan prasarana latihan sudah layaknya seperti rumah sendiri dan sangat membantu dalam proses meningkatkan kemampuan berenang anak-anak di G.S.C *swimming club* dalam meraih prestasi. Sarana dan prasaran olahraga yang lengkap dan satu area seperti layaknya di G-sport center (tempat atlet G.S.C *swimming club* latihan) membantu proses latihan atlet dalam meraih prestasi maksimal.

**d. Kualitas Pelatih Terhadap *Reward* dan *Punishment***

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan objek penelitian menunjukkan bahwa *punishment* yang sering diberikan kepada pelatih terhadap atlet berupa keterlambatan. Apabila atlet terlambat dalam 1 bulan hanyalah satu kali maka pelatih hanya memberikan peringatan berupa teguran kepada atlet. Namun apabila lebih dari itu maka pelatih akan memberikan sanksi berupa jalan jongkok maupun jogging keliling.

*Reward* berupa bonus baik dari pemerintah maupun dari pihak pengelola *G-Sport Center*, hal ini bertujuan untuk memotivasi atlet dalam meningkatkan prestasi pada olahraga renang. Selain itu sebagai bentuk dukungan psikologi kepada para atlet. Cabang olahraga renang di Sumatera Barat memang cukup menjanjikan bagi atlet maupun pelatih. Besarnya bonus yang diberikan tiap-tiap daerah di Sumatera Barat memberikan dorongan motivasi bagi atlet untuk gigih diadalm proses latihan.

**e. Dukungan Orangtua**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek dan objek penelitian sangat baik. Subjek pertama sebagai orangtua mengatakan bahwa orangtua di G.S.C swimming club selalu memberikan dukungan baik fisik maupun psikis. Dukungan berupa perlengkapan prasarana latihan menjadi tanggungjawab masing-masing orangtua sedangkan club hanya menjadi sarana latihan saja.

Orangtua juga membayar sarana latihan di G-Sport center tanpa adanya bantuan dari pemerintah. Selain itu ketika atlet pergi bertanding keluar Kota orangtua juga mengeluarkan dana pribadi didalam akomodasi maupun konsumsi atlet selama mengikuti *event*. Selain memberikan dukungan berupa material orangtua juga memberikan dukungan psikologis sebagai pengerak motivasi atlet dalam berlatih dan meningkatkan prestasi.

**2. Weaknesses (Kelemahan)**

Hasil wawancara peneliti dengan subjek dan objek penelitian adalah bahwa faktor dukungan berupa materi masih sangat kurang khususnya dari pemerintah kota Padang baik KONI kota Padang maupun dari pihak PRSSI kota Padang. Diharapkan dengan adanya dukungan materi dari pemerintah dapat membantu perekonomian atlet berprestasi dari keluarga tidak mampu. Selain itu subjek lain menyebutkan bahwa kualitas air kolam merupakan hal yang mengganggu atlet selama proses latihan, hal ini dikarenakan air kolam di *G-sport center* banyak mengandung kaporit yang tidak baik bagi kesehatan atlet.

**3. Opportunities (Peluang)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan objek penelitian terhadap *opportunities* (peluang) di G.S.C swimming club adalah pencapain prestasi atlet di

*event* PORPROV. *Event* pekan olahraga tingkat provinsi (PORPROV) merupakan *event* 2 tahun sekali yang diselenggarakan di Sumatera Barat. *Event* PORPROV dijadikan sebagai ajang pencarian bakat olahraga khususnya di cabang renang oleh KONI Sumatera Barat. Metode latihan yang tepat dari pelatih dapat menjadi peluang bagi atlet G.S.C *swimming club* untuk memperoleh prestasi di kejuaraan tingkat provinsi.

#### 4. *Threats* (Ancaman)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian (pelatih, karyawan dan orangtua) terhadap *threats* (ancaman) yang akan terjadi di G.S.C *swimming club* adalah pelatih itu sendiri. Sumber informasi yang diperoleh dari peneliti menyebutkan bahwa pelatih merupakan ancaman terbesar dari G.S.C *swimming club*. Hal ini dikarenakan club akan tetap berjalan dengan baik apabila pelatih tersebut masih tetap membina di G.S.C *swimming club*. *Club* seolah-olah menempel dengan pelatih. Alasan beberapa subjek menyebutkan bahwa pelatih adalah faktor penentu masa depan club dikarenakan pencapaian prestasi pelatih dalam membina atlet di G.S.C *swimming club*.

## PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian terhadap pembinaan atlet renang di perkumpulan renang G.S.C kota Padang melalui pendekatan analisis SWOT dijabarkan berdasarkan indikator-indikator dari temuan penelitian dan didukung dengan teori dari para ahli sebagai penguat pembahasan penelitian. Penggunaan analisis SWOT didalam proses penelitian bertujuan untuk menilai kekuatannya sendiri dan kelemahan-kelemahan, sekaligus juga peluang-peluang eksternal dan ancaman-ancaman yang dihadapinya (Rycho Ipnu Wardana. 2016).

Untuk menjabarkan hasil penelitian secara umum peneliti akan membaginya menjadi menjadi 4 bagian antara lain, *Strenght*, *Weaknesses*, *Upportunities* dan *Threats*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan penelitian mengenai hasil temuan umum dengan menggunakan pendekatan SWOT. Adapun pembahasan penelitian terhadap pembinaan atlet renang di perkumpulan renang G.S.C kota Padang melalui pendekatan analisis SWOT, antara lain sebagai berikut:

### A. *Stregh* (Kekuatan)



*Streght* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini. Misalnya saja menganalisis tentang kelebihan apa saja yang dimiliki suatu club seperti dari segi program latihan, kualitas atlet maupun atlet, motivasi atlet, sarana dan prasarana latihan, atau unsur kekuatan lainnya yang lebih menekankan pada keunggulan suatu club.

Kekuatan yang dimiliki oleh *G.S.C swimming club* berupa pencapaian prestasi yang ada pada setiap atlet. Prestasi sendiri diperoleh berdasarkan hasil kerja keras selama menjalani proses latihan yang disiplin dan sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardhika dan Sugiyanto (2012), bahwa keberhasilan dalam proses pembinaan atlet berbakat untuk mencetak atlet berprestasi sangat bergantung pada penerapannya ke dalam sistem penyelenggaraan pelatihan

#### **B. Weaknesses (Kelemahan)**

*Weaknesses* (kelemahan) merupakan suatu situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada suatu *club* atau sekolah. Kelemahan merupakan suatu hal yang pasti ada dalam suatu pembinaan prestasi olahraga. Akan tetapi faktor kelemahan pada suatu organisasi atau club dapat diminimalisir dengan meningkatkan pencapaian prestasi atlet melalui program-program latihan yang disiplin dan terstruktur.

Rendahnya dukungan berupa materi masih sangat kurang khususnya dari pemerintah kota Padang baik KONI kota Padang maupun dari pihak PRSSI kota Padang. Diharapkan dengan adanya dukungan materi dari pemerintah dapat membantu perekonomian atlet berprestasi dari keluarga tidak mampu. Selain itu subjek lain menyebutkan bahwa kualitas air kolam merupakan hal yang mengganggu atlet selama proses latihan, hal ini dikarenakan air kolam di *G-sport center* banyak mengandung kaporit yang tidak baik bagi kesehatan atlet.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam sebuah club untuk mencetak atlet-atlet renang potensial. Olahraga renang merupakan olahraga yang membutuhkan beberapa fasilitas yang tidak murah, terutama sarana yang paling utama yaitu kolam renang. Keterbatasan kolam renang yang ada di kota Padang menjadi salah satu alasan. Sehingga para orangtua atlet rela mengeluarkan biaya lebih untuk mendukung anaknya berprestasi di cabang olahraga renang. Kepedulian pemerintah terhadap pencapaian prestasi atlet perlu mendukung

sarana dan prasana latihan atlet. Agar nantinya para atlet usia dini yang sekarang berlatih dapat dicanangkan sebagai atlet potensial yang akan mewakili SUMBAR di event renang Nasional.

### C. *Opportunities*(Peluang)

*Opportunities*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Artinya adanya peluang di masa depan mengenai kesuksesan dari pencapaian prestasi atlet di pembinaan olahraga. *Opportunities* (peluang) sendiri dapat menjadi sebagai tolak ukur pembinaan olahraga untuk mencapai target prestasi dan juga sebagai acuan untuk menjadi suatu pembinaan olahraga yang cukup di perhitungkan.

*Opportunities* (peluang) yang ada di G.S.C *swimming club* yaitu *event* pekan olahraga tingkat provinsi (PORPROV) merupakan *event* 2 tahun sekali yang diselenggarakan di Sumatera Barat. *Event* PORPROV dijadikan sebagai ajang pencarian bakat olahraga khususnya di cabang renang oleh KONI Sumatera Barat. Metode latihan yang tepat dari pelatih dapat menjadi peluang bagi atlet G.S.C *swimming club* untuk memperoleh prestasi di kejuaraan tingkat provinsi.

### D. *Threats* (Ancaman)

*Threats* (ancaman) merupakan ancaman bagi G.S.C *swimming club* yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi *club* dimasa depan. *Threats* (ancaman) di G.S.C *swimming club* dalam hal ini meliputi dari prestasi baik prestasi pelatih selama melatih atlet, maupun ancaman dari luar *club*.Ancaman berupa hal positif maupun negative, adapun ancaman yang bersifat positif dapat menjadikan sebagai motivasi bagi pelatih dan atlet untuk meningkatkan performa latihan agar memperoleh prestasi yang maksimal. Adapun ancaman yang bersifat negative dapat berupa dari rendahnya dukungan orangtua, pemerintah maupun dari pihak *G-Sport center* sarana latihan atlet.

*Threats* (ancaman) yang akan terjadi di G.S.C *swimming club* adalah pelatih itu sendiri. Sumber informasi yang diperoleh dari peneliti menyebutkan bahwa pelatih merupakan ancaman terbesar dari G.S.C *swimming club*. Hal ini dikarenakan club akan tetap berjalan dengan baik apabila pelatih tersebut masih

tetap membina di G.S.C *swimming club*. Club seolah-olah menempel dengan pelatih. Alasan beberapa subjek menyebutkan bahwa pelatih adalah faktor penentu masa depan club dikarenakan pencapaian prestasi pelatih dalam membina atlet di G.S.C *swimming club*. Anggapan dari orangtua tentang keberhasilan pelatih dalam membina club juga menjadi salah satu faktor pentingnya pelatih dalam membina di G.S.C *swimming club*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai pembinaan atlet renang di perkumpulan renang G.S.C Kota Padang dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT antara lain sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strength*) yang mendasari G.S.C *swimming club* tetap bertahan hingga sekarang dikarenakan capaian prestasi yang baik oleh para atletnya, serta dukungan orangtua yang selalu mengingginkan anak-anak meraih prestasi tinggi di cabang olahraga renang.
2. Kelemahan (*weakness*) yang ada di G.S.C *swimming club* berupa rendahnya sarana dan prasarana dalam mendukung aktivitas latihan. Rendahnya dukungan pemerintah dalam meningkatkan prestasi atlet juga menjadi salah satu kelemahan yang ada di G.S.C *swimming club*.
3. Peluang (*Opportunities*) yang ada di G.S.C *swimming club* yaitu PORPROV (berdasarkan hasil wawancara atlet dan pelatih) hal ini dikarenakan setiap daerah di SUMBAR menyediakan *reward* yang cukup besar bagi setiap atlet yang memperoleh juara. Selalu semangat dalam latihan menjadi salah satu motivasi atlet untuk memperoleh peluang pada event PORPROV yang diselenggarakan di SUMBAR baik diantara club-club lainnya.
4. Ancaman (*threat*) yang ada di G.S.C *swimming club* adalah pelatihnya sendiri. Para orangtua berpendapat bahwa club G.S.C *swimming club* merasa sangat bergantung kepada pelatih. Apabila suatu saat pelatih pension hal ini menjadi salah satu ancaman besar bagi club untuk tetap mempertahankan prestasi. Para orangtua dan atlet menganggap pelatih sudah layak keluarga sendiri dan sangat sulit untuk beradaptasi jika suatu saat digantikan oleh pelatih lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atri Widowati. 2015. *Modal Sosial Budaya Dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar*. Jambi: Universitas Jambi  
Jurnal Kesehatan Masyarakat KEMAS 10 (2) (2015) 218-226
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryanto, J., & Welis, W. (2019). Exercising Interest in the Middle Age Group. *Performa*, 4(02), 214-223. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kepel.v4i02.131>
- Kusnanik, Nining Widyah. 2013. *Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi PRIMA Pratama Cabang Olahraga Panahan di Surabaya*. Jurnal IPTEK Olahraga. Volume 15, Nomor 2, Senayan Jakarta Pusat: Kementrian Pemuda dan Olahraga R.I.
- Mochammad Zainir Tri Satriyo dan Fatkhur Rohman.2017. Analisis Swot Pembinaan Prestasi Di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 07 No. 3 Edisi Maret 2017 Hal. 26-34.
- Moch.Nifkhanul Asfiyani dan Soni Sulistyarto.2016. Analisis Pembinaan Cabang Olahraga Bulutangkis Pada Klub Persatuan Bulutangkis Tri Darma Di Kabupaten Tuban. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 06 No 2 edisi Oktober 2016 hal 484-488.
- Mukhtar Ahsanul Rizky. 2016. Analisis Pembinaan Dan Pembibitan Olahraga Berbakat Bolavoli Sidoarjo Jaya Kabupaten Sidoarjo. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Jurnal Kesehatan. Volume 06 Nomor 02 Tahun 2016, Hal (450-457).
- Patton, M.Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3<sup>rd</sup> ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.
- Rycho Ipnu Wardana. 2016. Analisis Swot Di Sekolah Sepakbola Hayam Wuruk Kabupaten Trenggalek. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 06 No. 2 Edisi Oktober 2016 Halaman 168-174.